



## Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus SMP IT Harapan Umat Karawang

Silvi Samsiah<sup>1</sup>, Acep Nurlaili<sup>2</sup>, Sayan Suryana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang.

<sup>3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang.

<sup>2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang.

E-mail: <sup>1</sup> [silvi.samsiah17133@student.unsika.ac.id](mailto:silvi.samsiah17133@student.unsika.ac.id), <sup>2</sup> [acep1973@gmail.com](mailto:acep1973@gmail.com), <sup>3</sup> [sayan.suryana@fai.unsika.ac.id](mailto:sayan.suryana@fai.unsika.ac.id)

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/09/2021

Published: 01/10/2021

### Abstrak

Pandemi Covid-19 yang terjadi belakangan ini sangat mempengaruhi banyak aspek, salah satunya aspek pendidikan. Proses belajar mengajar harus tetap berlangsung dengan semestinya agar seluruh peserta didik bisa mendapatkan layanan pendidikan yang optimal namun tetap mengutamakan protokol kesehatan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 semaksimal mungkin. Kondisi ini membuat proses pembelajaran yang semula bersifat tatap muka di kelas harus bertransformasi menjadi pembelajaran daring. Sistem pembelajaran yang berbeda ini membuat pelaksanaan penerapan pendidikan karakter terhambat. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana SMPIT Harapan Umat menerapkan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses pembelajaran jarak jauh, serta dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran selama pandemi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini yaitu: Kegiatan belajar secara *online* yang dilakukan dengan desain seperti pembelajaran tatap muka. menerapkan budaya sekolah yang biasa dikerjakan di sekolah. Menjalinkan kerjasama sama antara guru dan orang tua siswa.

**Kata Kunci:** Penerapan Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam, Pandemi Covid-19

### Abstract

*The recent Covid-19 pandemic has greatly affected many aspects, one of which is education. The teaching and learning process must continue properly so that all students can get optimal educational services but still prioritize health protocols to break the chain of Covid-19 spread as much as possible. This condition makes the learning process which was originally face-to-face in the classroom must be transformed into online learning. This different learning system makes the implementation of the implementation of character education hampered. This study seeks to reveal how SMPIT Harapan Umat applies character education during the Covid-19 pandemic. Data collection was carried out through observation where researchers went directly to the field to observe the distance learning process, as well as documentation obtained from learning activities during the pandemic. The data obtained were then analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: Online learning activities carried out with designs such as face-to-face learning. apply the school culture that is usually done at school. Foster collaboration between teachers and parents of students.*

**Keywords: Application of Character Education, Islamic Education, Pandemic Covid-19**

## Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 tepatnya bulan Maret hingga saat ini Indonesia tengah dihadapkan dengan tantangan pandemi Covid-19, di mana pemerintah menghimbau masyarakat di rumah saja. Hal ini telah memberikan dampak signifikan pada semua sektor kehidupan manusia seperti ekonomi, perdagangan, pariwisata, dan termasuk sektor pendidikan. Beberapa kebijakan-kebijakan mulai diluncurkan oleh negara yang terdampak pandemi Covid-19 termasuk Indonesia. Salah satu kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia yakni *social distancing* atau *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.

Berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*, menghendaki agar pendidikan tetap berlangsung dengan semestinya agar seluruh peserta didik bisa mendapatkan layanan pendidikan yang optimal namun tetap mengutamakan protokol kesehatan guna memutus rantai penyebaran Covid-19 semaksimal mungkin. Kondisi ini membuat proses pembelajaran yang semula bersifat konvensional (tatap muka di kelas) harus bertransformasi menjadi pembelajaran daring yang dapat dilakukan tanpa terbatas tempat dan waktu.

Sistem pembelajaran seperti ini merupakan hal yang baru bagi peserta didik dan pendidik. Di mana pendidik dituntut kreatif dan terampil dalam menggunakan teknologi dan siswa pun dituntut untuk mampu menerima pembelajaran daring bagi siswa yang melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Dalam keadaan seperti ini guru tetap harus menyeimbangkan berbagai aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi sebuah lembaga pendidikan untuk tetap bisa menanamkan karakter kepada peserta

didiknya meskipun pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung. Lembaga pendidikan harus mampu membuat inovasi sedemikian rupa dalam menyesuaikan pembelajaran selama pandemi dengan tidak mengabaikan ketercapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir akhir ini, hal ini berkaitan dengan terdapat banyak kasus dedikasi moral yang terjadi di tengah masyarakat. Seperti halnya dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini, peserta didik yang menyontek ketika ujian, membolos saat pelajaran berlangsung, kurangnya sopan santun terhadap guru, tauran antar siswa, penggunaan bahasa yang tidak baik, kekerasan dan tindak anarki.

Menurut Sunarso dalam (Latifah, 2021) pendidikan karakter sangat diperlukan dalam membantu dan membangun perkembangan kepribadian siswa agar siswa mempunyai nilai-nilai perilaku yang berhubungan dengan dirinya serta lingkungannya, sebab pendidikan memiliki tujuan guna membentuk pribadi dengan menanamkan nilai-nilai dan perilaku disiplin, saling menghargai, kejujuran, keberanian, ketekunan, serta kerja sama. Dengan begitu, akan tertanam kepribadian perilaku yang baik serta mampu dijadikan sebagai pembiasaan pada kehidupan peserta didik baik itu di luar sekolah maupun di dalam sekolah.

Agar tercipta dan terwujudnya keberhasilan dalam penerapan karakter peserta didik, diperlukan sebuah usaha yang efektif serta strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik, peran Pendidikan Agama Islam sangat memungkinkan guna mengaktualkan hal tersebut. Dengan menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya proses transfer pengetahuan akan tetapi juga transfer nilai moral dan norma sehingga terciptanya kepribadian seutuhnya. PAI merupakan pelajaran yang

wajib ada di sekolah, sebab tujuan dari pembelajarannya yaitu untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual serta akhlak mulia pada peserta didik. Oleh karenanya, Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas penting pada penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah.

Mengoptimalkan mata pelajaran PAI sangat strategis dalam mewujudkan penguatan karakter pada peserta didik di sekolah. Melalui pendidikan agama Islam di sekolah, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan seputar agama Islam saja, namun juga sebagai pembiasaan diri untuk menanamkan nilai-nilai religi dalam dirinya. Untuk itu, perlunya kemampuan pendidik untuk mengajarkan dan menanamkan pembiasaan kepada siswa sehingga terbentuknya karakter peserta didik yang memiliki tutur kata yang baik, bersikap sopan, saling menghormati, bertanggung jawab dalam segala hal dan sebagainya (Latifah, 2021).

Untuk menangani berbagai kasus krisis moral yang dilakukan oleh siswa, SMP IT Harapan Umat Karawang telah membuat berbagai program Budaya Harum yang memiliki muatan pembentukan karakter yakni, sholat sunnah dan sholat wajib berjamaah, dzikir pagi dan petang, membudayakan salam dan sapa, serta membaca al-Qur'an. Beberapa program tersebut telah dilaksanakan dan berhasil meminimalisir terjadinya degradasi karakter pada siswa. Akan tetapi di masa pandemi Covid-19 ini pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru perlu memiliki cara tersendiri dalam penguatan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini memaparkan bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19 melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring.

## Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian

kualitatif merupakan penelitian pada bidang sosial dan kemanusiaan. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif sehingga menghasilkan data berbentuk kata-kata atau gambar (Sugiyono, 2016). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses penguatan pendidikan karakter pembelajaran jarak jauh. Peneliti bergabung secara langsung ke dalam kelas virtual yang dilaksanakan oleh guru PAI untuk mengamati proses pembelajaran.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SMP IT Harapan Umat Karawang yang merupakan sekolah berbasis Islam Terpadu yang terletak di Jl. Pakuncen No. 1 RT 01 RW 06 Sukaharja Telukjambe Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2020.

Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu hasil pengamatan observasi di lapangan. Adapun instrumen penelitian ini adalah pembelajaran PAI di kelas IX SMP IT Harapan Umat Karawang. Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### Pendidikan Karakter

Karakter (*character*) merupakan serapan dari Bahasa Yunani yakni "*charassein*" yang bermakna menggambar, mengukir, atau melukis. Karakter juga dapat diartikan pola perilaku yang bersifat individual atau keadaan moral seseorang (Sudrajat, 2011). Dalam makna sederhana, dapat dipahami dengan sesuatu yang telah terbentuk, baik secara alamiah ataupun didukung oleh faktor lingkungan sekitarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter berarti sifat atau budi pekerti, dan juga akhlak yang dimiliki oleh seseorang, serta menjadi ciri khusus dari tiap personal seseorang. Apabila didefinisikan secara luas,

pengertian pendidikan karakter dapat dijelaskan sebagai bentuk tingkah laku, simbol, atau ciri khas yang melekat dalam diri seseorang.

Secara terminologis, makna karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*) (Marzuki, 2019:21). Dalam kamus psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik total etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap (Amri, 2011:51-52).

Jadi, karakter adalah akhlak, budi pekerti, sifat, kepribadian yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Kementerian pendidikan Nasional (2010:4) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk,

memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Sani, 2011:1).

Pendidikan karakter dalam pengertian umum mengarah pada apa yang dilakukan oleh seorang guru yang berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarinya. Winton mengatakan pendidikan adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya (Samani, 2011:43). Pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Ngatiman & Ibrahim, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan karakter merupakan suatu upaya membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang tujuannya untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter tidak hanya mengerjakan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukannya. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

### **Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zuhairini dalam (Khaidir & Saputra, 2019) mengartikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk

membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu alat perubahan pengetahuan dalam aspek kognitif atau aspek keagamaan, perubahan norma dan nilai moral guna menciptakan aspek afektif atau bisa disebut sikap, juga memiliki peran dalam mengontrol aspek psikomotorik atau perilaku sehingga menciptakan kepribadian manusia seutuhnya.

Pendidikan Agama merupakan usaha untuk mendidik seorang anak berupa bimbingan dan asuhan supaya siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama ketika kelak ia menyelesaikan pendidikannya serta menjadikan agama sebagai *way of life*. Pendidikan Agama yang di dalamnya ditanamkan pendidikan karakter dianggap lebih efektif untuk membentuk karakter pada siswa sehingga mereka lebih bermoral dan religious (Wibowo, 2014). Pendidikan Islam yang merupakan bagian dari suatu sistem pendidikan memiliki kontribusi guna mendukung penguatan karakter siswa dengan cukup mapan menggunakan strategi serta metode yang cukup meyakinkan dan mengesankan. Pendidikan Islam diharapkan akan menciptakan individu yang mempunyai akhlak mulia serta keimanan, tidak hanya sekedar pencapaian peningkatan kecerdasan saja. Pendidikan Islam memiliki konsep mengarahkan peserta didik dengan cara mengawasi kemampuan pedagogik milik mereka dengan proses yang disesuaikan dengan kepribadian peserta didik. Karakter merupakan sasaran utama dalam pendidikan Islam karena menjadi fondasi bagi keseimbangan kehidupan manusia yang merupakan salah satu proses pendidikan dalam Islam yang juga dapat memberikan keberhasilan bagi kemampuan pedagogik peserta didik sehingga terbentuknya karakter sebagai tujuan dari pendidikan Islam tersebut.

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik. Tujuan pemberian bimbingan agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.

### **Penerapan Pendidikan Karakter Melalui PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMP IT Harapan Umat Karawang**

Pada penelitian kualitatif ini ada beberapa temuan yang dikemukakan oleh peneliti yang ada di SMP IT Harapan Umat Karawang. Catatan yang dianalisis dalam penelitian bagaimana upaya guru dan sistem yang diterapkan di sekolah dalam penerapan pendidikan karakter melalui PAI di masa pandemi.

Model pembelajaran yang dijadikan sebagai model belajar di masa pandemi adalah konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pemanfaatan berbagai *platform* media *online* akhirnya menjadi pilihan atau jalan alternatif dalam pendidikan agar keberlangsungan pembelajaran tetap terus terlaksana. Interaksi yang harus terjadi antar pendidikan dan peserta didik nyatanya juga masih dapat dilakukan meskipun harus menggunakan perantara media. Terlepas dari hal tersebut, menjadikan tidak maksimalnya proses penguatan pendidikan karakter. Terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan dalam penguatan karakter di masa pandemi Covid-19 ini diantaranya; peserta didik kehilangan teladan seorang guru, kontrol yang kurang maksimal, dan sikap orang tua terhadap anak.

Melihat kondisi yang serba terbatas seperti sekarang, pendidik harus sedikit memutar otak dan berinovasi mengenai bagaimana cara penguatan pendidikan karakter di masa pandemi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Harapan Umat Karawang ada beberapa strategi yang digunakan para pendidik

dalam penguatan pendidikan karakter selama pandemi ini.

1. Kegiatan belajar secara *online* yang dilakukan dengan desain seperti pembelajaran tatap muka. Misalnya dari segi waktu, pakaian, ketepatan pengumpulan tugas, pembiasaan berdo'a sebelum memulai pembelajaran dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa tetap menjaga kedisiplinan seperti pembelajaran tatap muka di sekolah. Pengajaran yang di ajarkan pun dengan memberikan materi pembelajaran seputar pendidikan karakter berbasis nilai-nilai pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan adalah melalui *Zoom Meeting, WhatsApp Grup* dan *Google Classroom*.
2. Tetap menerapkan Budaya Harum yang biasa dikerjakan di sekolah dengan tetap menyesuaikan dengan kondisi yang ada. SMP IT Harapan Umat Karawang dikenal sebagai salah satu sekolah Islam terpadu yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan keislaman. Strategi yang digunakan dalam upaya penguatan pendidikan karakter siswa yakni dengan *reminder* dan pengisian laporan mutaba'ah *online*. Kegiatan ini tentunya bertujuan untuk membiasakan diri siswa agar istiqamah dalam beribadah seperti melaksanakan shalat lima waktu dan kebaikan-kebaikan lainnya sehingga akan menjadi kebiasaan untuk dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilaksanakan melalui *Google Form* yang diisi oleh siswa setiap harinya selama sepekan penuh.
3. Menjalin kerjasama sama antara guru dan orang tua siswa. Dalam hal ini peran orang tua dalam mengontrol belajar dan kebiasaan siswa di rumah sangat diperlukan. Meskipun hal ini cukup membebani orang tua, namun kerja sama seperti ini sangat

penting agar guru tahu seberapa besar pendidikan karakter yang dilakukan di rumah. Guru juga melakukan *home visit* jika memungkinkan untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas bahwa SMP IT Harapan Umat Karawang telah semaksimal mungkin dalam penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam. Strategi-strategi yang digunakan merupakan upaya adaptasi dari proses penguatan pendidikan karakter. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui *platform zoom meeting* semua siswa diwajibkan mengenakan seragam, hal ini untuk menjaga kedisiplinan sebagaimana kegiatan belajar offline. Selalu mengingatkan akan aktifitas harian yang biasa dilakukan dengan cara mengisi laporan mutaba'ah *online* melalui *google form* yang berisi amalan-amalan yaumiyah yang siswa lakukan. Untuk nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, para guru bekerjasama dengan para orang tua siswa untuk ikut serta mengawasi anaknya selama pembelajaran daring.

### Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa adanya pandemi Covid-19 di Indonesia sangat mempengaruhi terhadap segala aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan. Pelaksanaan pendidikan karakter menjadi salah satu yang mendapatkan dampak yang cukup besar dalam prosesnya. Dengan segala bentuk tantangan yang ada maka melakukan pembaruan agar terus terselenggaranya pendidikan karakter pada pendidikan meskipun pelaksanaannya hanya dilakukan secara jarak jauh.

Pada dasarnya bukan hanya lingkungan sekolah yang menjadi pusat untuk pengembangan dan pembinaan karakter, namun selain itu keluarga, lingkungan sekitar juga mendukung untuk pembentukan karakter siswa. Penerapan pendidikan karakter yang telah

dilaksanakan dan berjalan saat ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh dalam membina dan membentuk karakter peserta didik, baik melalui kegiatan belajar mengajar *offline* maupun *online*. Tetap melaksanakan budaya sekolah yang bernilai penerapan karakter di dalamnya dengan disesuaikan pembelajaran jarak jauh, serta kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengontrol peserta didik agar tetap menjalankan proses pendidikan karakter meskipun hanya dilakukan di rumah, mengingat sejatinya pendidikan hendaknya tidak terpaku pada nilai kognitif saja. Akan tetapi harus mampu memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik agar perkembangan siswa dapat berkembang secara optimal dan seimbang. Semua stakeholder pendidikan juga diharapkan untuk saling membantu dalam proses penguatan pendidikan karakter melalui agama Islam.

#### Daftar Pustaka

- [1] Amri, S. et. al. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- [2] Khaidir, K., & Saputra, M. (2019). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTSS NURUR RASYAD AL-AZIZIYAH TIJUE. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1), 359–367. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya/article/view/467>
- [3] Latifah, N. (2021). *Stid islahuddny lombok barat 648*. 4(1), 648–664.
- [4] Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- [5] Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 213–228. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.949>
- [6] Samani, M. H. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Sani, R. A. (2011). *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Ciptapustaka Media Perintis.
- [8] Sudrajat, A. (2011). MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316>
- [9] Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- [10] Wibowo, A., & Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang Jln Untung Suropati Kav, B. (n.d.). *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA Eks RSBI di Pekalongan*.

#### Profil Penulis

Nama Penulis Silvi Samsiah, lahir pada tanggal 10 Juli 2000, dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Singaperbangsa Karawang. Prodi Pendidikan Agama Islam semester 8 dan akan menyelesaikan Strata 1 pada tahun ini.